

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini; rumusan masalah; tujuan dan sasaran; manfaat studi; ruang lingkup studi baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi; dan metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota yang mendorong pertumbuhan populasi penduduk. Dimana dengan bertambahnya populasi penduduk dapat meningkatkan kuantitas jenis sampah yang dihasilkan. Hal ini sangat berdampak terhadap kondisi lingkungan sekitar. Sampah dapat menimbulkan pencemaran apabila tidak cepat ditangani. Dimana sesuai dengan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam pengelolaan sampah agar tidak terjadi penimbunan dan pegenungan sampah, dengan kata lain pemerintah dianjurkan membuat tempat pemrosesan akhir atau TPA. Dilain sisi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dampak negatif yang dirasakan masyarakat yang dipengaruhi oleh keberadaan TPST Bantargebang maupun TPA Sumurbatu adalah kualitas air yang rendah, sehingga masyarakat harus mendapatkan air bersih dari sumber lain. Kualitas air yang rendah juga diperkirakan berkaitan dengan banyaknya kejadian penyakit yang berhubungan dengan air, seperti penyakit dermatitis. Selain kualitas air yang berhubungan dengan pencemaran air, pencemaran udara juga merupakan dampak penting yang dirasakan masyarakat. berbagai penyakit juga dirasakan oleh masyarakat seperti penyakit diare, dermatitis, dan ISPA merupakan yang tertinggi serta mengeluarkan bau yang mengurangi kenyamanan warga setempat (Sri

maryati,2019)².

Kota Bekasi merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk sebesar 2,932 juta pada tahun 2018 dimana kota Bekasi merupakan kota dengan produksi sampah mencapai 7.500 kubik setiap harinya dari 12 wilayah kecamatan di Kota Bekasi, namun yang terangkut ke tempat pemrosesan akhir (TPA) hanya sebesar 40-45% perharinya (Novi, 2015)³. Kota Bekasi memiliki dua macam tempat pemrosesan akhir (TPA) yaitu Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang yang dikelola oleh Provinsi DKI Jakarta dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sumurbatu dikelola oleh pemerintah Kota Bekasi. Dimana Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi sampah yang cukup besar. Berdasarkan matriks data sampah yang masuk ke TPST Bantargebang mulai tahun 2011 sampai 2018, rata-rata/hari total sampah yang masuk ke TPST mencapai 6.500 sampai 7.500 ton per hari.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03/PRT/M/2013 telah mengatur bahwa tempat pemrosesan akhir (TPA) wajib dilengkapi dengan zona penyangga yang berjarak 500 meter dari zona inti. Berdasarkan RTRW Kota Bekasi tahun 2011-2031⁴ pemerintah menilai perlunya mempersiapkan lingkungan untuk menghadapi pencemaran yang dihasilkan oleh Tempat Pemrosesan Akhir. Salah satu solusi yang dapat dijadikan pertimbangan adalah, dengan adanya lingkungan khusus seperti area penyangga berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat menjaga sistem ekologi lingkungan secara keseluruhan dan dapat menekan efek negatif yang ditimbulkan (Santoso, 2012)⁵. Salah satu bentuk RTH yang memiliki fungsi ekologis mengurangi polusi udara

² Sri Maryati: "Penyediaan Infrastruktur Dan Environmental Justice: Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Bagi Masyarakat Sekitar". *Jurnal Planners InSight* Vol. 2 No. 1, 2019. Hal 40.

³ Novi Piji, Skripsi : "Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi" (Jakarta: UIN, 2015). Hal.1.

⁴ Anindita, Haryo: "Arahan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh Berat Di Kelurahan Ciketingudik Dan Sumurbatu Kota Bekasi" *JURNAL TEKNIK ITS* Vol. 6, No. 2

⁵ (2017). Hal C599 ⁴ Budi Santoso, "Pola Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan perkampungan pleburan tegal, ngaglik selemam". *Jurnal, Inersia*, Vol. 8. No. 1, 2012. Hal.1-2.

dan berfungsi sebagai penyangga adalah *greenbelt* yang memiliki manfaat menjadikan udara yang lebih bersih dan sehat. Disinilah peranan *greenbelt* untuk kesehatan masyarakat sekitar TPST Bantargebang dan TPA Sumurbatu, khususnya sebagai pengendali pencemaran atau polusi udara (Basri 2009)⁶. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elma Syifa Zachrani (Kajian Perencanaan *Greenbelt* Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 2018), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perencanaan pembangunan sabuk hijau (*greenbelt*) tempat pemrosesan akhir (TPA) Bantargebang dengan memiliki luas rencana sebesar 91.07 ha yang akan dibangun di sekitar TPST Bantargebang dan TPA Sumurbatu, dimana area *greenbelt* ini juga direncanakan dapat ditanami sekitar 84.606 pohon⁷ yang tersebar di sekitar area di TPST Bantargebang dan TPA Sumurbatu.

Pada dasarnya *greenbelt* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat di sekitar tempat pemrosesan akhir demi berlangsungnya dan terjaganya kehidupan yang sehat serta lingkungan yang baik. Akan tetapi lahan yang dimiliki oleh TPST Bantargebang dan TPA Sumurbatu sudah berkurang hal ini sebabkan oleh pembangunan zona pengolahan baru untuk penampungan dan mengelola sampah dikarenakan meningkatnya jumlah volume sampah setiap harinya. Kondisi eksisting kawasan di sekitar TPST Bantargebang dan TPA Sumurbatu didominasi oleh permukiman secara tidak langsung akan bersinggungan dengan rencana pembangunan *greenbelt*, sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Dalam menekan terjadinya konflik, diperlukan suatu pemahaman dan keinginan dari masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangun *greenbelt* ini agar dijadikan bahan evaluasi pengembang atau pemerintah. Dimana dalam suatu keberhasilan pembangunan *greenbelt* ini tidak lepas dari kerja sama antara *stakeholder* baik itu pemerintah atau pengembang dengan masyarakat terdampak.

⁶ Setiawan Basri, "Jalur Hijau (*Green Belt*) Sebagai Kontrol Polusi Udara Hubungan Dengan Kualitas Hidup Diperkantoran". Jurnal SMARTek, Vol. 7, No. 2, Mei 2009: 113 – 120.

⁷ Elma Syifa, *Op.Cit.*, Hal. 92

1.2 Rumusan Masalah

Tempat pemrosesan akhir (TPA) Bantargebang merupakan salah satu tempat pemrosesan akhir yang cukup besar dikarenakan lokasi TPA sampah ini berada pada tiga kelurahan yaitu Kelurahan Cikiwul, Kelurahan Ciketingudik, dan Kelurahan Sumurbatu. Akibat keberadaan TPA Bantargebang menimbulkan suatu persoalan dari segi lingkungan yaitu terjadi pencemaran baik pencemaran air, udara maupun tanah akibat pengaruh dari sampah-sampah yang menumpuk di TPA Bantargebang, serta bau yang ditimbulkan oleh TPA Bantargebang sendiri begitu dirasakan oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan jarak permukiman dengan TPA Bantargebang, dimana Permukiman hanya berjarak 50-100 meter dari TPA Bantargebang (Anindita, 2017)⁸. Dalam penanganan dampak ini pemerintah menilai perlunya mempersiapkan lingkungan untuk menghadapi pencemaran yang dihasilkan oleh tempat pemrosesan akhir (TPA) Bantargebang. Salah satu solusi yang dapat dijadikan pertimbangan adalah dengan adanya lingkungan khusus di sekitar tempat pemrosesan akhir (TPA) Bantargebang berupa area penyangga berupa *greenbelt* yang dijadikan sebagai pembatas aktivitas tempat pemrosesan akhir (TPA) Bantargebang sampah dengan aktivitas di sekitarnya (Elma, 2018)⁹. Dalam perencanaan *greenbelt* ini, salah satu daerah yang dibangun *greenbelt* yaitu di Kelurahan Sumurbatu, dikarenakan Kelurahan Sumurbatu merupakan kelurahan yang banyak terdapat permukiman kumuh yang tinggal berdekatan dengan TPA Sumurbatu khususnya di RW 01 dimana masyarakat yang bertempat tinggal di permukiman kumuh ini mayoritas bekerja sebagai pemulung. Hal ini didukung dengan surat keputusan wali kota Bekasi no.600/kep.375.A-distarkim/VII/2016 tentang lokasi permukiman kumuh yang berdekatan dengan TPA.

Potensi konflik yang akan ditimbulkan dari adanya rencana

⁸ Anindita, Haryo: "Arahan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh Berat Di Kelurahan Ciketingudik Dan Sumurbatu Kota Bekasi" *JURNAL TEKNIK ITS* Vol. 6, No. 2 (2017). Hal C599

⁹ Elma Syifa, *Op.Cit.*, Hal. 70.

pembangunan *greenbelt* ini bisa berupa potensi vertikal maupun potensi konflik horizontal. Potensi konflik vertikal ini terjadi diantara pemerintah atau pihak pengembang terhadap masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* tersendiri, sedangkan untuk potensi konflik horizontal ini akan terjadi diantara masyarakat yang terdampak dengan masyarakat lainya atau dengan TPA-nya tersendiri, keberadaan pemulung sangat berpengaruh untuk TPA dikarenakan dengan adanya pemulung yang sebagai pelopor dari 3R ini dapat mengurangi volume sampah sehingga memperpanjang umur dari TPA tersendiri sedangkan keberadaan TPA begitu berpengaruh untuk pemulung dikarenakan TPA dapat memberikan ekonomi bagi pemulung¹⁰. Sehingga TPA dengan Pemulung memiliki keterkaitan saling memberikan keuntungan satu sama lain.

Permasalahan yang terdapat dalam rencana pembangunan *Greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang ini berupa dampak perubahan guna lahan di sekitar tempat pemrosesan akhir. Dimana perubahan lahan ini disebabkan lahan yang semulanya di sekitar TPA Bantargebang berupa permukiman akan menjadi koridor *greenbelt* yang didominasi RTH. Dengan adanya alih fungsi lahan ini akan menimbulkan konflik antara masyarakat dengan pemerintah. Pemerintah diharuskan melakukan pembebasan lahan yang masuk dalam area rencana pembangunan *greenbelt* dengan status lahan milik warga pribumi yang disewakan oleh para pendatang yang bekerja sebagai pemulung¹¹. Pembebasan lahan ini tidakakan mudah dikarenakan lahan yang dijadikan permukiman oleh para pemulung sebagian besar menjadi permukiman kumuh yang tersebar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu. Jika pemerintah ingin merealisasikan pembebasan lahan, maka pemerintah diharuskan memberi ganti rugi baik

¹⁰ Mega Permatasari: "Kajian Keterlibatan Pemulung di TPST Bantargebang Kota Bekasi" *JURNALTEKNIK ITS Vol. 2, No. 3 (2013). Hal 423-433*

¹¹ Dionisius Dexson, Skripsi : "Identifikasi Faktor Utama Yang Berpengaruh Dalam Pertumbuhan Permukiman Kumuh Dan Liar Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi" (Bekasi:ITSB, 2017). Hal.106.

berupa relokasi masyarakat permukiman kumuh dan pemberian ganti rugi terhadap lahan milik warga. Akan tetapi merelokasikan ini menjadi potensi konflik dari masyarakat yang berada di permukiman kumuh tersebut, dikarenakan masyarakat yang tinggal disana menggantungkan hidupnya sebagai pemulung di TPA Sumurbatu. jika merelokasikan ini akan terlaksana maka pekerjaan mereka pun akan hilang.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperlukan pemahaman dan keinginan atau harapan masyarakat yang terdampak akibat adanya rencana pembangunan *greenbelt*. Guna menekan atau mengurangi potensi konflik yang akan terjadi diperlukan penelitian mengenai **“Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terdampak Rencana Pembangunan Sabuk Hijau (*Greenbelt*) TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu”**.

Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah dijelaskan maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Bantargebang terdampak rencana pembangunan *greenbelt* ?
2. Bentuk faktor-faktor apa saja yang dapat berpotensi konflik di masyarakat akibat adanya rencana pembangunan *greenbelt* TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu?
3. Bagaimana bentuk persepsi masyarakat terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu?
4. Bagaimana bentuk preferensi masyarakat terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini untuk mengkaji **“Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terdampak Rencana Pembangunan Sabuk Hijau (*Greenbelt*) TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu”**. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, perlu beberapa sasaran yang ditetapkan

antara lain :

1. Teridentifikasi karakteristik masyarakat terdampak rencana pembangunan *greenbelt* TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu.
2. Teridentifikasi bentuk faktor-faktor yang menimbulkan potensi konflik yang akan terjadi dimasyarakat dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu.
3. Teridentifikasi bentuk persepsi masyarakat terdampak rencana pembangunan *greenbelt* TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu.
4. Teridentifikasi bentuk preferensi masyarakat terdampak rencana pembangunan *greenbelt* TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk berbagai pihak yang terkait, salah satunya pihak pemerintah, pengembang maupun masyarakat. Manfaat yang didapat dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktisi. manfaat akademis yang diperoleh yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai persepsi dan preferensi masyarakat terdampak dari adanya rencana pembangun *greenbelt* di tempat pemrosesan akhir dan mengetahui bentuk potensi apa saja yang akan terjadi jika adanya rencana pembangunan *greenbelt*. Pada studi ini juga dapat bermanfaat sebagai pertimbangan studi-studi lain yang membahas atau bertujuan untuk meneliti tanggapan dan keinginan masyarakat yang terdampak dengan adanya pembangunan *greenbelt*.

Sedangkan, manfaat dari praktisi yang diperoleh dari hasil penelitian ini memberikan informasi dan gambaran kepada pemerintah mengenai pandangan dan keinginan masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di TPA khususnya di RW 01 Kelurahan Sumurbatu. sehingga dapat digunakan untuk rekomendasi pengembangan

kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan *greenbelt* nantinya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam kajian pembahasan studi ini terdiri dari 2 (dua) yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah di RW 01 Kelurahan Sumurbatu yang menjadi salah satu area dalam perencanaan *greenbelt*. Kelurahan Sumurbatu merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Bantargebang, yang secara geografis dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut:

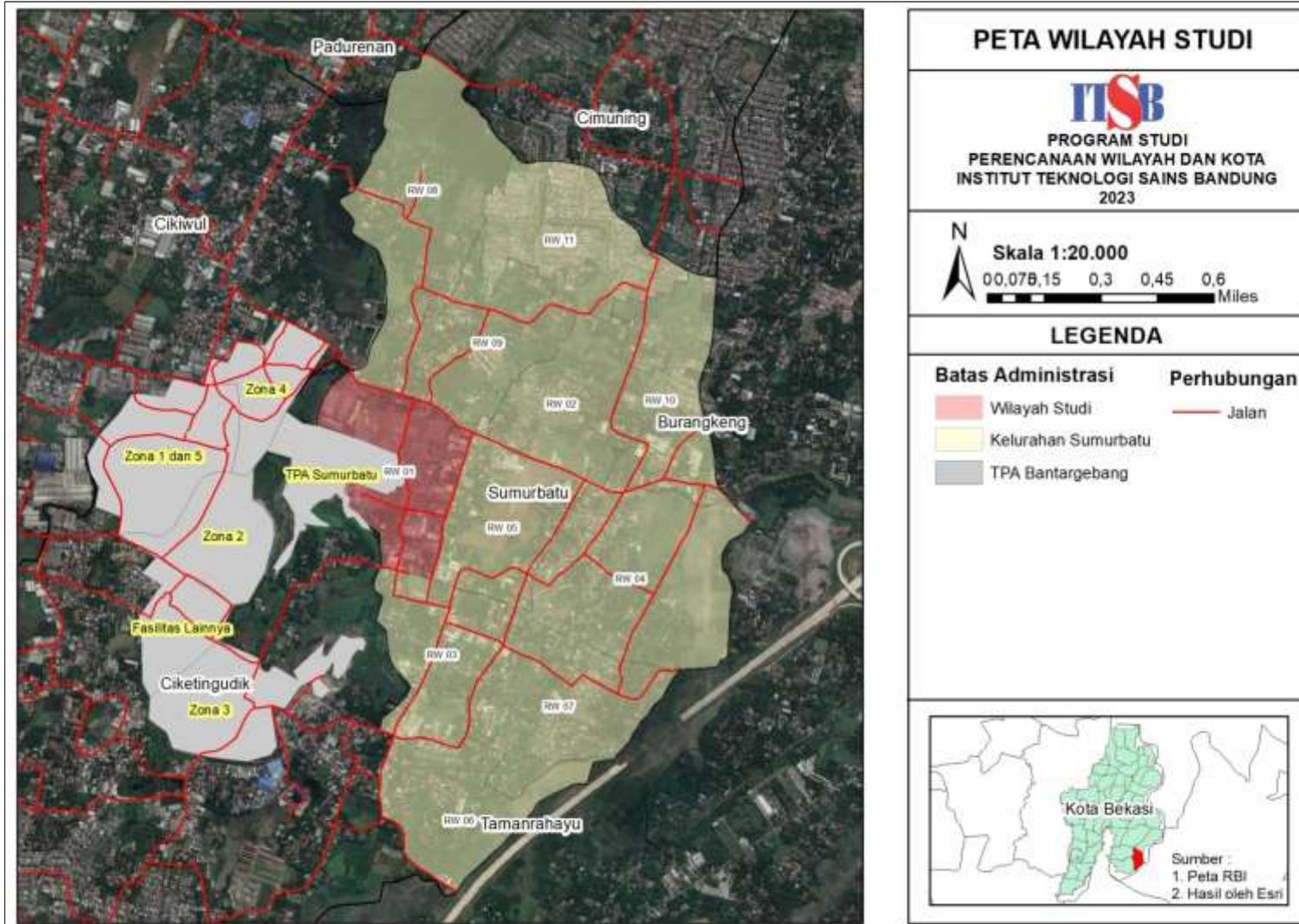
Sebelah Utara : Kelurahan Padurenan Kecamatan
Mustika Jaya

Sebelah Timur : Desa Burangkeng Kabupaten Bekasi

Sebelah Selatan : Desa Taman Rahayu Kabupaten
Bekasi

Sebelah Barat : Kelurahan Cikiwul Kecamatan
Bantargebang

Orientasi lokasi wilayah kelurahan Sumur Batu lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi

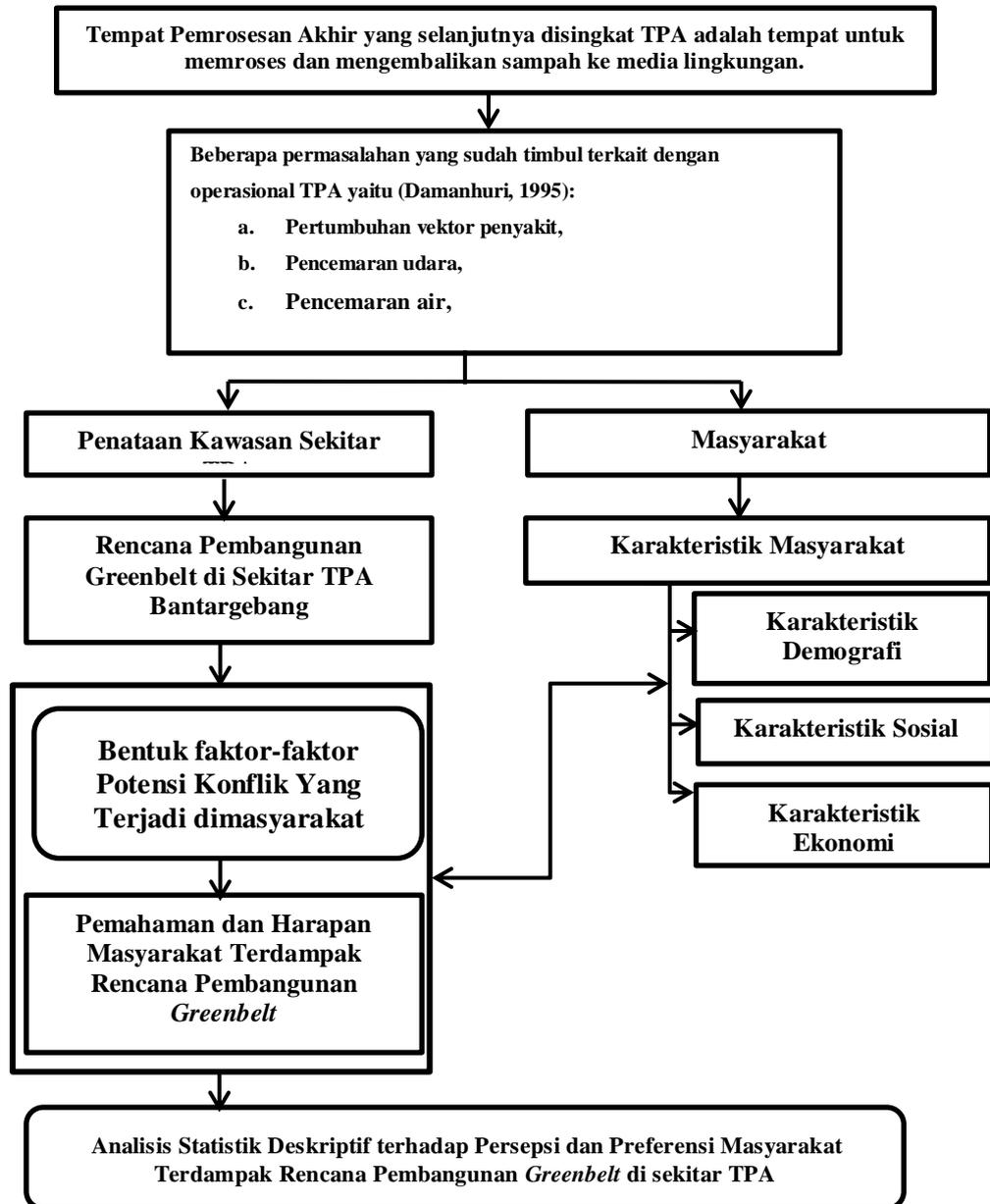
Sumber : Hasil citra satelit dan pengolahan ArcGIS 2023

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini berkaitan tentang pandangan dan keinginan masyarakat yang terdampak dari adanya rencana pembangunan sabuk hijau di sekitar tempat pemrosesan akhir khususnya masyarakat di RW 01 Kelurahan Sumurbatu. Penelitian ini ditinjau dari satu ruang lingkup aspek penelitian, yaitu aspek spasial. Pembahasan aspek spasial dalam studi ini terkait dengan konflik yang akan timbul yaitu konflik horizontal yang terjadi antara masyarakat yang terdampak rencana pembangunan *greenbelt* dengan tempat pemrosesan akhir, hal ini didukung dengan kondisi RW 01 yang terdapat permukiman kumuh yang sangat bersinggungan langsung dengan tempat pemrosesan akhir. Dalam menentukan persepsi dan preferensi masyarakat terdampak rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang khususnya di RW 01 maka diperlukan terlebih dahulu mengidentifikasi bentuk karakteristik masyarakat yang terdampak, dalam menentukan karakteristik diperlukan tiga bentuk karakteristik yaitu karakteristik demografi, karakteristik sosial dan karakteristik ekonomi dari masyarakat yang terdampak. Dengan mengetahui karakteristik maka diperoleh keterkaitan antara masyarakat yang terdampak di RW 01 dengan tempat pemrosesan akhir Bantargebang.

Setelah mengetahui bentuk karakteristik masyarakat dan memperoleh keterkaitan masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang, maka teridentifikasi bentuk faktor-faktor potensi konflik yang akan terjadi di masyarakat. Dimana dengan teridentifikasinya bentuk faktor potensi konflik yang terjadi terutama potensi konflik horizontal di masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang, maka diperoleh bentuk persepsi dan preferensi masyarakat terdampak dimana persepsi dan preferensi ini merupakan bentuk tanggapan dan keinginan masyarakat yang terdampak pembangunan *greenbelt*. Ruang lingkup materi berdasarkan

diagram dapat dilihat pada gambar 1.2 :



Gambar 1. 2 Ruang Lingkup Materi

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2023

1.6 Metode penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi dan preferensi masyarakat terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang khususnya masyarakat di sekitar RW 01 Kelurahan

Sumurbatu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *mix* Metode atau metode penelitian campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2017). Selanjutnya menurut pendapat (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa metode penelitian antara kualitatif dan kuantitatif digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran konkuren (*concurrent mixed methods*) yaitu peneliti mengumpulkan dua jenis data tersebut pada waktu yang sama, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan (Hanson et al., 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menghubungkan antar variabel, menguji teori dan melakukan generalisasi atas objek penelitian. Data kuantitatif adalah data statistik, diagram dan numerik. Metode *mix* metode atau campuran berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat kondisi karakteristik masyarakat, dan persepsi masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang. Selanjutnya analisis kuantitatif digunakan untuk melihat faktor-faktor potensi konflik yang nantinya mempengaruhi preferensi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian menggambarkan hasil kajian dari tanggapan (persepsi) dan keinginan (preferensi) masyarakat yang terdampak dengan adanya pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang.

1.6.1 Metode Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah tertentu yang sifatnya umum

dan terbagi atas dua hal yaitu subjek maupun objek dengan ciri-ciri tertentu Menurut Sugiyono (2005:90). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di Kelurahan Sumurbatu khususnya di RW 01 pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.494 jiwa, data tersebut didapatkan dari Kecamatan Bantargebang Dalam Angka 2019.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik sampel ini menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja berdasarkan syarat sampel yang dibutuhkan. Sampel yang dipilih dapat dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. Jenis *purposive sampling* dipilih karena responden penelitian ini hanya masyarakat yang terdampak dengan rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar tempat pemrosesan akhir Bantargebang khususnya masyarakat permukiman di RW 01 Kelurahan Sumurbatu.

Jenis pengambilan sampel secara *purposive sampling* dipilih secara sengaja berdasarkan syarat sampel yang dibutuhkan. Sampel dari penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari hasil kuesioner. Syarat dalam pengambilan sampel atau responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner secara langsung. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang dimana sampel atau responden dipilih berdasarkan masyarakat yang terdampak ini adalah masyarakat yang berada di sekitar TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu dan Masyarakat permukiman kumuh yang berada di RW 01 Kelurahan Sumurbatu.

Pada penelitian ini, peneliti mempersempit populasi yaitu

jumlah rata-rata penduduk di RW 01 Kelurahan Sumurbatu dimana jumlahnya mencapai 3.496 jiwa dengan menghitung ukuran sampel menggunakan teknik *Lameshow*. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait persepsi dan preferensi masyarakat di RW 01 yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan sabuk hijau di sekitar TPA Bantargebang. Kemudian dalam penarikan sampel, jumlahnya harus dapat mewakili agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian (Soekidjo, 2005:88).

Dengan Rumus pengambilan sampel adalah sebagai berikut ::

$$n = \frac{z^2 \times p(1 - p) \times N}{d^2(N - 1) + Z^2 \times p(1 - p)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah

responden N = Ukuran populasi (3.494)

z = Tingkat kemaknaan yang dikehendaki (z=1,96)

p = Estimator proporsi populasi (interval 0-1ambil 0,5)

d = Presisi atau jarak (d=15%)

(Lameshow,1994:54)

dalam melakukan pengambilan data dari sampel ini, diperoleh hasil melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5(1 - 0.5) \times 3.496}{0.1^2(3.496 - 1) + 1.96^2 \times 0.5(1 - 0.5)}$$

$$n = \frac{3.48 \times 874}{78.63 + 0.96}$$

$$n = \frac{3.356}{75.48}$$

$$n = 45$$

Dari hasil perhitungan, maka dibutuhkan sekurang-kurangnya 45 responden dari masyarakat di RW 01 Kelurahan Sumurbatu yang terdampak rencana pembangunan sabuk hijau. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan ketentuan jumlah sampel menurut *Roscoe, 1975* dimana jumlah sampel harus berjumlah 30 – 500 responden.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

c. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari beberapa instansi yang terkait diantaranya BPS dan Kecamatan Bantargebang, beberapa data yang dibutuhkan antara lain :

Tabel 1. 1 List Kebutuhan Data Sekunder

No.	Kebutuhan Data	Sumber
1.	Data status penggunaan lahan khususnya Kecamatan Bantargebang	BPN Kota Bekasi/Kecamatan Bantargebang
2.	Data Karakteristik Kota Bekasi Khususnya Kecamatan Bantargebang	BPS/Kecamatan Bantargebang

No.	Kebutuhan Data	Sumber
3.	Bantargebang Dalam Angka 2015-2020	BPS

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2023

d. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diambil langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung. Menurut Sugiyono (2011), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan di sekitar TPA Bantargebang. Responden yang diprioritaskan untuk mengisi kuesioner adalah masyarakat terdampak yang tinggal dipinggir TPA Bantargebang khususnya masyarakat permukiman kumuh di RW 01 Kelurahan Sumurbatu dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt*. Pembagian sampel atau responden ini lebih dikhususkan pada kuesioner secara langsung kepada masyarakat terdampak dengan rencana pembangunan *greenbelt* yang tinggal di sekitar TPA karena responden yang mengisi kuesioner secara langsung dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Peneliti dapat menjelaskan secara langsung kepada responden apabila terdapat responden yang tidak atau kurang paham terhadap pertanyaan penelitian.

Kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat yang terdampak rencana pembangunan *greenbelt* disekitar TPA Bantargebang. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner mengenai karakteristik masyarakat, bentuk faktor-faktor potensi konflik yang terjadi di masyarakat, persepsi masyarakat yang terdampak yaitu berupa

pemahaman *greenbelt*, pemahaman terkait manfaat *greenbelt*, pemahaman terkait radius jarak bertinggal dan alasan mengapa meraka betah bertahan tinggal, dan pemahaman mengenai rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang. Sedangkan, survey primer terkait preferensi masyarakat yang terdampak dalam rencana pembangunan *greenbelt* yaitu berupa keinginan atau pemilihan masyarakat terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt*.

1.6.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan peneliti untuk mengolah data sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif deskriptif berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui :

1. Gambaran umum responden yaitu identitas responden dan karakteristik masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang.
2. Faktor-faktor potensi konflik yang akan terjadi di masyarakat
3. Persepsi responden untuk mengetahui tanggapan masyarakat terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang, dimana tanggapan ini berasal dari masyarakat sekitar TPA dan masyarakat di permukiman kumuh RW 01 Kelurahan Sumurbatu.
4. Preferensi masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana

pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengungkapkan hasil penelitian secara jelas dan ringkas. Analisis ini digunakan karena penelitian perlu menggambarkan persepsi dan preferensi masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* untuk mencapai tujuan upaya pembangunan yang baik. Sumber data yang diolah merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada masyarakat terdampak baik itu di sekitar TPA dan masyarakat di permukiman kumuh RW 01.

Identifikasi persepsi masyarakat terdampak dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang tanggapan masyarakat terdampak mengenai rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA, dimana hal ini berpengaruh pada keputusan masyarakat terdampak setuju atau tidaknya dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* di TPA Bantargebang. Sedangkan, identifikasi preferensi masyarakat terdampak dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang harapan atau keinginan masyarakat terdampak mengenai rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA, dimana hal ini berpengaruh pada keputusan masyarakat terdampak dalam pemilihan baik ganti rugi maupun tetap tinggal dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt*. Dalam melakukan analisis statistik deskriptif terhadap persepsi dan preferensi masyarakat terdapat dengan adanya rencana pembangunan *greenbelt* dibutuhkan desain pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang digunakan untuk mengkaji persepsi dan preferensi masyarakat terdampak rencana pembangunan *greenbelt* sebagai berikut

:

Tabel 1. 2 Faktor yang Dikaji

1. Karakteristik Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Jenis Kelamin• Usia• Pendidikan• Jenis Pekerjaan
------------------------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan
2. Potensi Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak Lokasi Kerja • Pendapatan • <i>Security of Tenure</i> • Sosial
3. Persepsi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman mengenai <i>greenbelt</i> • Pemahaman mengenai rencana pembangunan <i>greenbelt</i> di sekitar TPA • Pemahaman mengenai manfaat dari <i>greenbelt</i> • Pemahaman tentang radius tinggal • Alasan bertahan tinggal
4. Preferensi Masyarakat Terdampak	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritas dalam menentukan tempat tinggal

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2023

Tabel 1. 3 Kebutuhan Data dan Analisis

Saran	Data Yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data	Analisis Data	Keluaran
Mengetahui karakteristik masyarakat RW 01 terdampak rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu	Karakteristik demografi, karakteristik sosial dan karakteristik ekonomi	Data primer mengenai karakteristik masyarakat terdampak rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai karakteristik masyarakat terdampak rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu
Mengetahui faktor-faktor potensi konflik apa saja yang akan terjadi dimasyarakat dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu	Faktor-faktor potensi konflik yang akan terjadi dimasyarakat terdampak dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i>	Data primer mengenai potensi konflik apa saja yang akan terjadi dimasyarakat dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai potensi konflik apa saja yang akan terjadi dimasyarakat dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu
Mengetahui persepsi masyarakat terdampak di Kelurahan Sumurbatu dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu	Pemahaman masyarakat terdampak mengenai rencana <i>greenbelt</i> , pemahaman resiko bertinggal, pemahaman <i>greenbelt</i> dan pemahaman bertahan tinggal	Data primer mengenai persepsi masyarakat terdampak di permukiman RW 01 dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai persepsi masyarakat terdampak di Kelurahan Sumurbatu dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu

Saran	Data Yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data	Analisis Data	Keluaran
Mengetahui preferensi masyarakat terdampak di Kelurahan Sumurbatu dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang Kelurahan Sumurbatu	Harapan masyarakat terkait pemilihan tempat tinggal dari masyarakat yang terdampak dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> di TPA Bantargebang	Data primer mengenai preferensi masyarakat terdampak di permukiman RW 01 dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai preferensi masyarakat terdampak di Kelurahan Sumurbatu dengan adanya rencana pembangunan <i>greenbelt</i> TPA Bantargebang di Kelurahan Sumurbatu

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2023

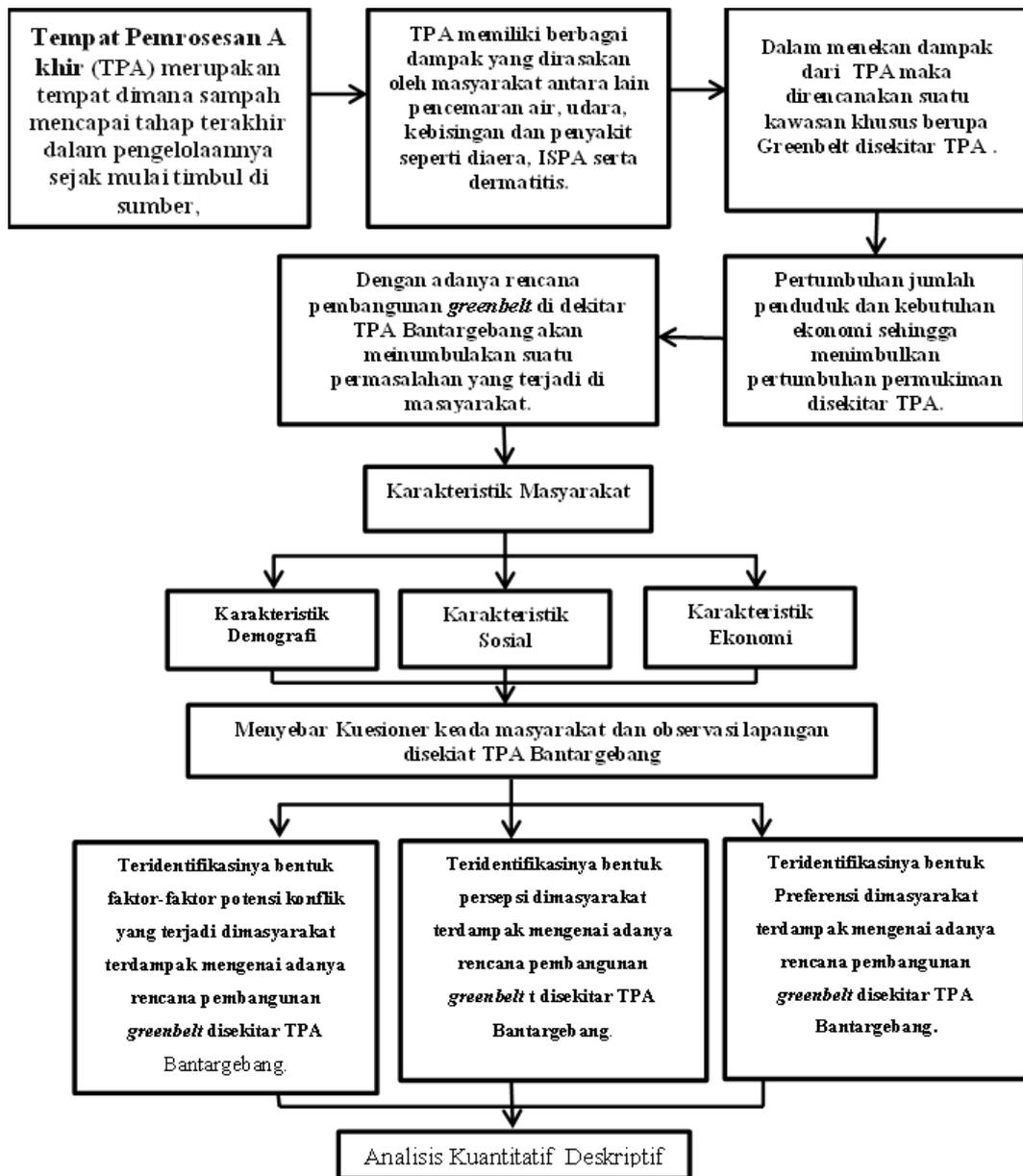
1.7 Kerangka Pemikiran

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) juga menimbulkan dampak gangguan antara lain: kebisingan, cecceran sampah, debu, bau, dan binatang-binatang hama pembawa penyakit.

Keberadaan TPA yang menimbulkan dampak negatif maka diperlukan suatu perencanaan khusus di sekitar TPA berupa perencanaan pembangunan *greenbelt*, dimana *greenbelt* dapat menekan dampak yang ditimbulkan oleh TPA tersendiri. Akan tetapi dalam perencanaan sabuk hijau di sekitar TPA Bantargebang di dapati permasalahan yang akan terjadi hal ini di dasari oleh keberadaan permukiman di sekitar TPA Bantargebang yang nantinya akan menghambat perencanaan *greenbelt*. Oleh karena itu, untuk mempermudah perencanaan pembangunan *greenbelt* diperlukan penelitian mengenai persepsi dan preferensi masyarakat yang terdampak dengan pembangunan *greenbelt* nantinya. Dalam mengetahui bentuk persepsi dan preferensi masyarakat diperlukan identifikasi bentuk karakteristik masyarakat baik itu bentuk demografi, sosial, dan ekonomi. Dengan diperolehnya karakteristik masyarakat maka, akan diketahui potensi konflik yang akan terjadi nantinya akibat dari rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang.

Proses analisis menggunakan analisis statistik deskriptif seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya diawali dengan reduksi data yang diperoleh dari survei lapangan dengan membuat rangkuman, mengambil satuan informasi dan ditempatkan dalam indeks informasi, selanjutnya dikategorikan sesuai kelompok informasi dan diberikan pengkodean untuk selanjutnya diadakan. Proses analisis menggunakan analisis statistik deskriptif seperti yang telah dijelaskan pada sub bab

sebelumnya diawali dengan reduksi data yang diperoleh dari survei lapangan dengan membuat rangkuman, mengambil satuan informasi dan ditempatkan dalam indeks informasi, selanjutnya dikategorikan sesuai kelompok informasi dan diberikan pengkodean untuk selanjutnya diadakan penafsiran seperti ditunjukkan pada gambar 1.3 berikut ini penafsiran



Gambar 1.3 Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2023

1.8 Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian disusun dalam 5 (lima) bab, terdiri dari bab pendahuluan, landasan teori, karakteristik wilayah, analisis, kesimpulan dan rekomendasi, dengan isi dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian mencakup manfaat akademis dan manfaat praktis, serta ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, kerangka pemikiran, dan terakhir sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan tema penelitian yaitu tentang persepsi dan preferensi masyarakat terdampak dengan adanya rencana Pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini diuraikan secara umum mengenai gambaran wilayah, kondisi persampahan beserta penanganannya dilokasi penelitian dan kondisi sosial budaya masyarakat yang dipaparkan dari hasil pengamatan dan kompilasi data sekunder.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas analisis statistik deskriptif terhadap persepsi dan preferensi masyarakat terdampak terkait rencana pembangunan *greenbelt* di sekitar TPA Bantargebang.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dikemukakan temuan studi, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan penelitian, dan saran studi lanjutan dari hasil penelitian,